ProHealth Journal (PHJ)
Vol. 23, No. 1, 2026, Page 66-72
DOI : 10.59802/phj.2026231217
p-ISSN. 2089-2047
e-ISSN. 2961-9076
Artikel akses terbuka dengan lisensi CC BY (https://jurnal.stikeshamzar.ac.id/index.php/PHJ)

Gambaran Karakteristik dan Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif pada Bayi Usia 6-12 Bulan

Luh Komang Sumariyanti[1*], Ni Komang Erny Astiti[2], Gusti Ayu Eka Utarini[3]
[1,2,3]Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Denpasar, Denpasar

Corresponding Author: bdlksumariyanti@gmail.com

ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) adalah sumber nutrisi lengkap bagi bayi, direkomendasikan WHO untuk diberikan eksklusif hingga enam bulan demi pertumbuhan optimal. Namun, tingkat pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih rendah. Hal ini meningkatkan risiko penyakit dan gangguan tumbuh kembang pada bayi. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik dan pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6–12 bulan di UPTD RSUD Gema Santi Nusa Penida. Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian ini adalah 43 ibu yang memiliki bayi usia 6–12 bulan yang berkunjung ke rumah sakit periode Mei 2025 yang ditentukan besarnya dengan rumus slovin dan dipilih secara purposive sampling. Jenis data merupakan data primer yang dikumpulkan dengan instrumen kuesioner yang valid dan reliabel. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas ibu berada dalam kelompok usia 20–35 tahun, multipara, berpendidikan menengah, bekerja sebagai buruh/karyawan swasta, dengan durasi bekerja >8 jam/hari memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik. Tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif sebagian besar cukup baik walaupun praktik pemberiannya masih rendah, serta pemahaman terkait manajemen laktasi masih lemah. Saran bagi bidan adalah mengembangkan konseling laktasi serta mengoptimalkan edukasi tentang ASI perah, serta bagi ibu bayi disarankan untuk aktif mencari sumber informasi dari sumber terpercaya.

Kata kunci : Pengetahuan, Bayi, ASI eksklusif

ABSTRACT

Breast milk is a complete and essential source of nutrition for infants and is recommended by the World Health Organization (WHO) to be provided exclusively for the first six months of life to support optimal growth and development. Despite these recommendations, the rate of exclusive breastfeeding in Indonesia remains low, contributing to an increased risk of illness and developmental issues among infants. This study aims to describe the maternal characteristics and level of knowledge regarding exclusive breastfeeding for infants aged 6–12 months at UPTD RSUD Gema Santi Nusa Penida. A descriptive quantitative design was employed using a cross-sectional approach. The study sample consisted of 43 mothers with infants aged 6–12 months who visited the hospital on May 2025. The sample size was determined using Slovin's formula and selected through purposive sampling. Primary data were collected using a validated and reliable questionnaire. The results showed that the majority of mothers were aged between 20–35 years, were multiparous, had a middle level of education, worked as laborers or private employees, and had working hours of >8 hours per day, with a fairly good level of knowledge. Most mothers demonstrated an adequate level of knowledge about exclusive breastfeeding, despite the relatively low level of practical implementation, and a limited understanding of lactation management. It is recommended that midwives enhance lactation counseling services and expand educational efforts concerning expressed breast milk. Additionally, mothers are encouraged to actively seek reliable information sources regarding breastfeeding.

Keywords : Knowledge, Mother of a baby, Exclusive breast feeding

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan air susu yang dihasilkan oleh ibu yang memiliki kandungan zat gizi yang lengkap dan diperlukan oleh bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi (Riyanti dkk., 2020). World

Health Organization (WHO) merekomendasikan kepada ibu di seluruh dunia untuk menyusui bayi secara eksklusif selama enam bulan pertama setelah bayi dilahirkan untuk mencapai pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan yang optimal. ASI eksklusif merupakan salah satu cara untuk membentuk generasi bangsa yang sehat dan cerdas.

Upaya Kesehatan Anak adalah setiap kegiatan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan anak dalam bentuk pencegahan penyakit, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah, pemerintah daerah atau masyarakat. Salah satu tujuan upaya kesehatan anak adalah menjamin kelangsungan hidup anak melalui upaya menurunkan angka kematian bayi baru lahir, bayi dan balita (Kemenkes, 2020). Hal tersebut mendukung target Sustainable Development Goals (SDGs) yang diharapkan tercapai yaitu menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi 12/1000 kelahiran hidup di tahun 2030. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan pemberian ASI secara eksklusif.

Memberikan ASI pada bayi bukan sekadar memenuhi kebutuhan nutrisinya, melainkan sebuah investasi masa depan yang sangat menguntungkan. Tetapi pemberian ASI eksklusif secara nasional masih jauh dibawah target nasional sebesar 80%. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023, bayi usia 0-6 bulan yang mendapat ASI eksklusif sebesar 55,5%. Sedangkan, proporsi ASI Eksklusif Provinsi Bali enam bulan pada anak umur 6-23 bulan yang diberikan ASI saja pada enam bulan pertama kehidupannya mencapai 57,7%. Sedangkan, proporsi ASI Eksklusif Provinsi Bali pada bayi 0-5 bulan mencapai 65,7% (Kementerian Kesehatan, 2023).

Dampak dari rendahnya pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan yaitu dapat memperberat penyakit seperti Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA), diare, dan gizi kurang yang dapat menimbulkan beberapa efek negatif pada bayi seperti lambatnya pertumbuhan badan, rawan terhadap penyakit, menurunnya tingkat kecerdasan dan terganggunya mental anak, kekurangan gizi yang serius dapat menyebabkan kematian anak. Pemberian ASI secara eksklusif di usia 0-6 bulan dipandang sangat strategis, karena pada usia tersebut kondisi bayi masih sangat labil dan mudah terkena penyakit. Hal ini sudah diatur melalui PP RI Nomor 28 Tahun 2024 dimana setiap bayi berhak memperoleh ASI eksklusif sejak dilahirkan sampai usia enam bulan, kecuali atas indikasi medis (Kemenkes, 2024).

Masih rendahnya cakupan ASI eksklusif disebabkan oleh berbagai macam faktor, di antaranya adalah karakteristik ibu, tingkat pengetahuan, perubahan sosial budaya, meniru teman, merasa ketinggalan zaman, faktor psikologis, kurangnya informasi dari petugas kesehatan, meningkatnya promosi susu formula, dan informasi yang salah. Penelitian Setyorini, dkk (2017) menunjukkan bahwa ibu dengan kategori umur dewasa awal (26 sampai dengan 35 tahun), ibu rumah tangga, dan multipara cenderung memberikan ASI eksklusif. Selain itu, terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang ASI eksklusif yang menyebabkan ibu tidak menyusui secara eksklusif kepada bayinya (Ramli, 2020). Sehingga, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk terus menggali faktor-faktor yang berisiko memicu kegagalan ASI eksklusif khususnya dari kategori karakteristik dan tingkat pengetahuan ibu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi gambaran karakteristik dan pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di UPTD. RSUD Gema Santi Nusa Penida

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Variabel yang dinilai pada penelitian ini adalah usia, paritas, tingkat pendidikan, pekerjaan, durasi bekerja, pengetahuan, dan pemberian asi eksklusif. Sampel pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi umur 6-12 bulan dengan besar sampel 43 orang. Tehnik sampling yang

digunakan adalah *systematic random sampling*. Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner mencakup data usia, paritas, tingkat pendidikan, pekerjaan, durasi bekerja, dan pemberian ASI eksklusif dan tes sebanyak 20 pertanyaan terkait pengertian ASI eksklusif, manfaat ASI eksklusif, manajemen laktasi, dan faktor yang mempengaruhi pemberian ASI. Tes yang diberikan kepada responden merupakan tes yang telah melalui uji validitas dan uji realibilitas. Tes yang disusun merupakan pertanyaan berbentuk *closed ended questions*. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisa Stastistik Deskriptif. Penelitian ini telah lolos iji laik etik dengan no etik DP.04.02/F.XXXII.25/606/2025 yang dikeluarkan oleh Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Denpasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan indikator tingkat pengetahuan yang meliputi pengertian ASI eksklusif, manfaat ASI eksklusif, manajemen laktasi, dan faktor yang memengaruhi pemberian ASI dapat dilihat pada tabel 1 ditemukan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik mengenai pengertian ASI eksklusif (46,5%). Selanjutnya pada indikator manfaat diketahui mayoritas adalah baik dan cukup baik masing-masing sebanyak 37,2%. Dari total 43 ibu yang memiliki bayi usia enam sampai 12 bulan, sebanyak 18 responden (41,9%) memiliki pemahaman yang kurang terkait manajemen laktasi. Sementara itu, 25 responden (58,1%) menunjukkan pengetahuan yang optimal, di mana mereka mengetahui mengenai faktor yang memengaruhi pemberian ASI eksklusif.

Hasil Pengamatan Terhadap Subjek Penelitian Berdasarkan Variabel Penelitian. Variabel penelitian ini yaitu usia, paritas, pendidikan, pekerjaan, durasi bekerja, pemberian ASI eksklusif, dan tingkat pengetahuan tentang pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif pada bayi usia enam sampai 12 bulan. Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa responden usia 20-35 tahun tidak hanya mendominasi secara jumlah, tetapi juga menunjukkan bahwa kelompok ibu dengan usia 25–35 tahun memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai pemberian ASI eksklusif dibandingkan dengan kelompok usia lainnya. Dari total ibu dalam rentang usia tersebut, sebanyak 20,8% responden menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik. Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa ketiga kategori multipara masuk dalam kategori responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 3 responden (20%). Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan menengah memiliki tingkat pengetahuan yang baik (19,2%). Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa responden dengan pekerjaan wiraswasta sebanyak 3 responden (18,75) memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa kelompok ibu dengan jam kerja lebih panjang (>8 jam) memiliki tingkat pengetahuan yang baik (16,7%). Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa jumlah ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya masih tergolong rendah. Dari total 43 ibu yang memiliki bayi usia enam hingga 12 bulan, hanya 11 orang yang memberikan ASI eksklusif sesuai dengan rekomendasi, yaitu selama enam bulan penuh tanpa tambahan makanan atau minuman lain. Sebaliknya, sebagian besar responden, yaitu sebanyak 32 orang, tidak memberikan ASI eksklusif. Dimana mayoritas ibu dengan pengetahuan baik (83,3%) memberikan ASI eksklusf.

Tabel 1. Indikator Tingkat Pengetahuan tentang Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif pada Bayi Usia Enam sampai 12 Bulan di RSUD Gema Santi Nusa Penida Tahun 2025

Indikator	Frekuensi	Persentase (%)
Pengertian ASI Eksklusif		
Baik	16	37,2
Cukup	20	46,5
Kurang	7	16,3
Jumlah	43	100

Indikator	Frekuensi	Persentase (%)
Manfaat ASI Eksklusif		
Baik	16	37,2
Cukup	16	37,2
Kurang	11	25,6
Jumlah	43	100
Manajemen Laktasi		
Baik	9	20,9
Cukup	16	37,2
Kurang	18	41,9
Jumlah	43	100
Faktor		
Baik	25	58,1
Cukup	0	0
Kurang	18	41,9
Jumlah	**43**	**100**

Tabel 2. Distribusi Silang Karakteristik Usia dengan Tingkat Pengetahuan tentang Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif pada Bayi Usia Enam sampai 12 Bulan di RSUD Gema Santi Nusa Penida Tahun 2025

Variabel	Pengetahuan							
Usia	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
<20 Tahun	0	0	7	77,8	2	22,2	9	100
20-35 Tahun	5	20,8	11	45,8	8	33,4	24	100
>35Tahun	1	10	8	80	1	10	10	100

Tabel 3. Distribusi Silang Karakteristik Paritas dengan Tingkat Pengetahuan tentang Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif pada Bayi Usia Enam sampai 12 Bulan di RSUD Gema Santi Nusa Penida Tahun 2025

Variabel	Pengetahuan							
Paritas	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Primipara	3	12	15	60	7	28	25	100
Multipara	3	20	8	53,3	4	26,7	15	100
Grandemultipara	0	0	3	100	0	0	3	100

Tabel 4. Distribusi Silang Karakteristik Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan tentang Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif pada Bayi Usia Enam sampai 12 Bulan di RSUD Gema Santi Nusa Penida Tahun 2025

Variabel	Pengetahuan							
Pendidikan	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Dasar	1	7,7	9	69,2	3	23,1	13	100
Menengah	5	19,2	13	50	8	30,8	26	100
Tinggi	0	0	4	100	0	0	4	100

Tabel 5. Distribusi Silang Karakteristik Pekerjaan dengan Tingkat Pengetahuan tentang Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif pada Bayi Usia Enam sampai 12 Bulan di RSUD Gema Santi Nusa Penida Tahun 2025

Variabel	Pengetahuan							
Pekerjaan	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Pegawai Pemerintah	0	0	4	100	0	0	4	100
Buruh/Karyawan Swasta	3	13	13	56,5	7	39,5	23	100
Wiraswasta	3	18,7	9	56,3	4	25	16	100

Tabel 6. Distribusi Silang Karakteristik Durasi Bekerja dengan Tingkat Pengetahuan tentang Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif pada Bayi Usia Enan sampai 12 Bulan di RSUD Gema Santi Nusa Penida Tahun 2025

Variabel	Pengetahuan							
Durasi Bekerja	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
≤ 8 Jam	3	12	15	60	7	28	25	100
>8 Jam	3	16,7	11	61,1	4	22,2	18	100

Tabel 7. Distribusi Silang Tingkat Pengetahuan tentang Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif pada Bayi Usia Enam sampai 12 Bulan dengan Pemberian ASI di RSUD Gema Santi Nusa Penida Tahun 2025

Variabel Pengetahuan	Pemberian ASI selama 6 Bulan					
	Ya		Tidak		Total	
	f	%	f	%	f	%
Baik	5	83,3	1	16,7	6	100
Cukup	6	23,1	20	76,9	26	100
Kurang	0	0	11	100	11	100

*data primer (2025)

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dari total 43 ibu responden, hanya 11 orang yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Menariknya, kesebelas ibu tersebut memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong cukup hingga baik mengenai pemberian ASI eksklusif. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan ibu, maka semakin besar kemungkinan mereka menerapkan praktik ASI eksklusif sesuai anjuran, namun masih menyisakan ruang untuk peningkatan. Hal ini didukung oleh pengetahuan yang cukup hingga baik terkaitterkait pengertian, manfaat, maupun faktor yang memengaruhi pemberian ASI eksklusif, sedangkan tingkat pengetahuan terkait manajemen laktasi masih kurang.

Menurut Pramiswari dan Machfudloh, (2022), sejumlah ibu yang memiliki pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif dikategorikan sebagai "cukup", yang mencerminkan kecenderungan pelaksanaan ASI eksklusif yang hanya bertahan pada rentang waktu yang lebih pendek. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Parapat, dkk., (2022) mengemukakan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan praktik pemberian ASI eksklusif; meskipun sebagian ibu tercatat memiliki pengetahuan yang baik, realisasi praktik pemberian ASI eksklusif secara ideal selama 6 bulan penuh masih jarang terjadi.

Temuan penelitian terkait dengan tingkat pengetahuan didominasi oleh tingkat pengetahuan yang cukup baik pada Ibu Bayi Usia 6-12 Bulan di UPTD. RSUD Gema Santi Nusa Penida, dapat dikaitkan dengan mayoritas tingkat pendidikan responden adalah menengah. Bukti empiris menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan

yang cukup baik pada ibu dengan bayi usia 6-12 bulan dapat dikaitkan dengan mayoritas responden yang memiliki tingkat pendidikan menengah. Hal ini terlihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2023) hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa ibu dengan latar belakang pendidikan menengah cenderung memperoleh informasi yang memadai mengenai teknik dan manfaat pemberian ASI eksklusif sehingga mendukung tingkat pengetahuan yang cukup baik. Lebih lanjut, penelitian oleh Ermayani (2021) juga mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan formal ibu secara signifikan berpengaruh terhadap pengetahuan.

KESIMPULAN

Gambaran karakteristik ibu bayi usia 6-12 bulan di UPTD. RSUD Gema Santi Nusa Penida adalah sebagai berikut: usia ibu yang berada pada usia reproduktif aktif yaitu rentang 20-35 tahun dengan paritas multipara, serta pendidikan menengah cenderung memiliki pengetahuan yang baik, distribusi pekerjaan ibu bayi 6-12 bulan di UPTD. RSUD Gema Santi Nusa Penida didominasi oleh buruh/karyawan swasta dengan tingkat pengetahuan cukup baik, serta durasi kerja yang lebih panjang memiliki persentase pengetahuan kurang yang lebih rendah dibandingkan ibu dengan jam kerja ≤8 jam. Namun, durasi kerja yang lebih panjang tidak secara langsung meningkatkan pengetahuan baik

Tingkat pengetahuan ibu bayi usia 6-12 bulan di UPTD. RSUD Gema Santi Nusa Penida tentang pemberian ASI eksklusif sebagian besar cukup baik walaupun hanya sebagian kecil yang memberikan ASI eksklusif. Meskipun pengetahuan terkait pengertian, manfaat, dan faktor yang memengaruhi pemberian ASI eksklusif sudah cukup baik, pengetahuan mengenai manajemen laktasi masih tergolong kurang.

DAFTAR PUSTAKA

Dwi, M. N. M., Agung, A. N. D. I. G., Ayu, T. G., Erny, A. N. K., Dwi, P. N. M. (2024). *Hubungan Umur dan Paritas dengan Breastfeeding Self Efficacy Ibu Nifas*. Jurnal Gizi dan Kesehatan, 8(1), 68–73.

Ermayani, S. (2021). *Hubungan tingkat pendidikan formal ibu dengan pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI pada balita usia 6–24 bulan*. Jurnal Kebidanan, 10(2), 78–81. https://doi.org/10.35890/jkdh.v10i2.223

Febriyanti, H. (2023). *Hubungan pekerjaan dan pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang memiliki bayi 7–12 bulan di Kampung Liman Benawi*. Jaman, 4(2), 90–98. https://doi.org/10.30604/jaman.v4i2.1112

Kementerian Kesehatan. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023*. Laporan Tematik SKI 2023.

Kemenkes. (2020). *Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas, dan Bayi Baru Lahir*.

Kemenkes RI. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia*.

Parapat, F., Haslin, S., & Siregar, R. (2022). *Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif*. Jurnal Kesehatan Tambusai, 3(2), 16–25. https://doi.org/10.31004/jkt.v3i2.4116

Pramiswari, S., & Machfudloh, H. (2022). *Overview of mother's knowledge about exclusive breastfeeding in infants aged 6–12 months in Medalem Village, Tulangan Sidoarjo District*. Academia Open, 6. https://doi.org/10.21070/acopen.6.2022.1569

Ramli, R. (2020). *Hubungan Pengetahuan dan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Sidotopo*. Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education, 8(1), 36–46.

Riyanti, E., Astutiningrum, D., & Heniyatun. (2020). *Dukungan Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Leutika Prio.

Setyorini, R., Novita, B., Wibowo, B., & Sarwo, A. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandan Kota Semarang*.

Jurnal Kesehatan Masyarakat, 5(3), 620–628.

Wijayanti, F., Margawati, A. Rahfiludin, M. (2023). Faktor-faktor dalam pekerjaan ibu yang menghambat pemberian asi eksklusif (studi literatur). Al-Insyirah Midwifery Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences), 12(1), 46-55. https://doi.org/10.35328/kebidanan.v12i1.2320

Wikarna, I., Sukmawati, N., Kartinawati, K. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan pemberian asi eksklusif pada ibu pekerja di wilayah kerja puskesmas payangan kabupaten gianyar. amj, 4(1), 29-40. https://doi.org/10.22225/amj.4.1.2024.29-40

Wulandari, M., Suartha, I., Dharmawati, N. (2021). Hubungan motivasi ibu menyusui dengan keberhasilan pemberian asi eksklusif. Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing, 4(2), 33-39. https://doi.org/10.36474/caring.v4i2.164

Wulandari, S. dan Winarsih, W. (2023). Hubungan dukungan suami dengan pemberian asi eksklusif. Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu, 14(01), 8-12. https://doi.org/10.55426/jksi.v14i01.245

Yunita, S. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Pekerja di Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. Skripsi. Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

Yunus, Y., Ratrikaningtyas, P. D., Ernawati, D. (2021). Determinants of unsuccesful exclusive breastfeeding - a scoping review. European Journal of Public Health Studies, 4(2). https://doi.org/10.46827/ejphs.v4i2.97.